

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan hidup masyarakat yang terus meningkat salah satunya seperti kebutuhan makanan baik yang berasal dari tanaman pangan maupun tanaman hortikultura. Kebutuhan ini terus meningkat, sehingga menyebabkan permintaan produk pertanian di pasaran meningkat juga. Jenis tanaman hortikultura yang sangat digemari di kalangan masyarakat yaitu buah cabai. Selain rasanya yang khas dalam buah cabai juga memiliki banyak kandungan vitamin maupun gizi. Seperti yang dijelaskan Warisno dan Dahana (2010) bahwa tanaman cabai mengandung banyak gizi yang baik untuk kesehatan, mulai dari karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral terdapat dalam buah cabai. Tanaman ini berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk negara Indonesia. Kandungan gizi yang begitu melimpah serta permintaan yang begitu meningkat menyebabkan produksi buah cabai harus selalu maksimal.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) produksi tanaman cabai di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun mengalami perubahan, seperti pada tahun 2007 produksi tanaman cabai sebanyak 10.023/ton, kemudian naik lagi pada tahun 2008 sebanyak 11.462/ton. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 mengalami kenaikan lagi dari 15.002-17.233/ton. Namun pada tahun 2011 produksi tanaman cabai mengalami penurunan sebanyak 9.640/ton dan kembali naik pada tahun 2012 dan 2013 dengan jumlah produksinya yaitu 11.822/ton dan 12.782/ton. Jika dibandingkan dengan hasil produksi pada tahun 2010, produksi pada tahun 2012 sampai 2013 masih berbeda jauh angka peningkatannya, dimana peningkatan produksi paling tertinggi yaitu pada tahun 2010. Fluktuasi produksi yang terjadi dari data tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi atau produksi cabai. Tindakan tersebut selain memperluas usaha budidaya cabai tentunya didukung dengan penambahan unsur hara atau memperbaiki system budidayanya.

Peningkatan produksi buah cabai dapat dilakukan dengan perbaikan sifat fisik dan kimia tanah melalui pemupukan. Pemupukan dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk organik. Pupuk organik secara umum memiliki kandungan serta sifat yang baik terhadap kesuburan tanah, meskipun pupuk organik tidak instan bagi tanaman akan tetapi sangat bermanfaat bagi kehidupan mikroorganisme dalam tanah. Kebijakan pembangunan pertanian sekarang ini diarahkan kepada agribisnis yang ramah lingkungan dan pemanfaatan bahan organik, sehingga dapat mengurangi penggunaan bahan anorganik (kimia). Rochman (2015) melaporkan bahwa pemberian beberapa jenis pupuk organik padat pada *Inceptisols* dapat meningkatkan semua variabel pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah. pupuk organik yang dapat diberikan untuk itu dapat berasal dari kotoran hewan, seperti kotoran sapi atau bisa di sebut pupuk kandang sapi.

Pupuk kandang sapi pada umumnya lebih banyak digunakan oleh masyarakat dalam pemupukan tanaman, hal ini dikarenakan jumlahnya yang melimpah serta mudah dan murah di dapatkan. Selain itu pupuk kandang sapi ini banyak mengandung unsur hara seperti nitrogen, phosphor dan kalium yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Penggunaan dalam jangka lama menimbulkan kondisi tanah yang lebih baik karena sifatnya yang alami sehingga bahan organik ini menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme yang menguntungkan bagi kesuburan tanah. Andayani dan Sarido (2013) menjelaskan bahwa pupuk kandang tidak hanya mengandung unsur makro seperti nitrogen (N), fosfat (P) dan kalium (K), namun pupuk kandang juga mengandung unsur mikro seperti kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan mangan (Mn) yang dibutuhkan tanaman serta berperan dalam memelihara keseimbangan hara dalam tanah, karena pupuk kandang berpengaruh untuk jangka waktu yang lama dan merupakan gudang makanan bagi tanaman.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang penggunaan pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum annum* L.). Pupuk tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh untuk memperoleh

pertumbuhan optimal dan meningkatkan hasil produksi tanaman cabai, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian Pupuk Organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum annum* L)?
2. Perlakuan dosis pupuk kandang manakah yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum annum* L)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Pupuk Organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum annum* L).
2. Untuk mengetahui dosis Pupuk Kandang manakah yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum annum* L).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani tentang pemberian pupuk kandang sapi dengan dosis yang tepat pada tanaman cabai.
2. Informasi kepada mahasiswa dalam membudidayakan tanaman cabai system organik dengan dosis yang tepat dan selanjutnya sebagai bahan kajian agar produksi cabai semakin meningkat.
3. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah terkait dalam penerapan pertanian organik pada tanaman cabai khususnya di Provinsi Gorontalo.